



**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) DENGAN MODEL
PEMBELAJARANKONVENSIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATERI LINGKUNGAN HIDUP
KELAS XI IPS MAN PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh :
Tri Endang Karomah
3201412046
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

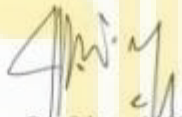
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Senin*

Tanggal : *19 September 2016*

Pembimbing Skripsi I



Drs. Sriyono, M.Si

NIP. 196312171988031002

Pembimbing Skripsi II



Sriyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 197707222005011001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Ijaturnono Budi Sanjoto M.Si

NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari

Jum'at

Tanggal

13 Januari 2017

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Emi Suharini, M. Si.

NIP. 19611106 1988032 002

Sriyanto, S. Pd, M. Pd.

NIP. 197707222005011001

Drs. Syono, M. Si.

NIP. 196312171988031002

Mengetahui:

Dekan,



Drs. Solichatul Mustofa, MA.

NIP. 19620621988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar – benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang , 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Endang Karomah'.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tri Endang Karomah
NIM : 3201412046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR. Turmudzi)
- ❖ Waktu itu bagaikan pedang , jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu) (H.R. Muslim)
- ❖ Janganlah takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan puji syukur kepada allah, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Almamater Universitas Negeri Semarang
2. Kedua orang tuaku (bapak Kasiran dan Ibu Kiswati) yang telah memberikan kasih sayang, materi dan doa tanpa henti – hentinya dalam menyusun skripsi
3. Saudara kandungku Sholehah, kakak iparku Sugiyanto dan adikku tercinta Rama yang telah memberikan doa, dukungan dan segalanya
4. Teman – teman kos yang aku sayangi
5. Teman – teman Jurusan Geografi angkatan 2012 yang aku sayangi

SARI

Karomah, Tri Endang. 2016.*Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS MAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I :Drs. Sriyono, M. Si., Pembimbing II : Sriyanto S. Pd, M.Pd. Halaman 160.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keaktifan, kreatif dan menyenangkan serta pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, banyaknya siswa yang belum tuntas belajar atau nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78 dan aktivitas siswa tergolong rendah yaitu $< 50\%$, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan saat pada guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah *True Eksperimen Design*, karena adanya kelas kontrol sebagai pembanding kelas eksperimen. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa : dokumentasi, tes, angket dan observasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel pelaksanaan dan variabel hasil belajar. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji perbedaan dua rata – rata (Uji t).

Hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS) diketahui besarnya 76% termasuk dalam kriteria “baik”, kemudian pada pembelajaran konvensional 62% termasuk dalam kriteria “cukup baik”. maka model pembelajaran menggunakan Jelajah Alam Sekitar lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. terbukti di uji t yang menghasilkan t_{hit} sebesar 7,65 dan t_{tabel} 2,042. Pada $\alpha = 5\%$ dan dk 30 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran Jelajah Alam Sekitar lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional “diterima”

Saran, hendaknya dapat mengembangkan model – model pembelajaran lainnya sesuai dengan kompetensi. Kepada pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran belajar dengan melengkapi alat – alat di setiap ruang kelas. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran yang lain.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya sehingga skripsi dengan judul “ **Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS MAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016**” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang,yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas pemberian ijin peneliti.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penyusunan skripsi.
4. Drs. Sriyono, M. Si., Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini dengan tulus.
5. Sriyanto, S.Pd, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini dengan tulus.
6. Dr. Erni Suharini, M.Si., Dosen Penguji atas masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah di MAN Purwodadi yang telah mendukung dan memberikan ijin dalam penelitian ini.

8. Guru Geografi di MAN Purwodadi, Nur Ami S. Pd. yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Semarang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Istilah	6
1.5.1 Komparasi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	8
2.1 Belajar	8
2.2 Sumber belajar.....	9
2.3 Jenis Sumber Belajar.....	11
2.4 Model Pembelajaran.....	12
2.5 Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar	15
2.6 Model Pembelajaran Konvensional	21
2.9 Kajian Penelitian – Penelitian yang Relevan	24
2.10 Kerangka Berfikir.....	27
2.11 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Populasi Penelitian	29
3.1.1 Populasi	29
3.2 Sampel dan Teknik Sampling	30
3.3 Variabel Penelitian	30
3.4 Desain Penelitian.....	31
3.4.1 Tahap penelitian	33

3.4.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	33
3.4.3	Tahap Pengukuran Kemampuan Belajar Siswa	33
3.5	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1	Sumber Data	34
3.5.2	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Analisis Instrumen.....	35
3.5.1	Tes Hasil Belajar Kognitif.....	35
3.5.1.1	Uji Validitas Butir Soal	35
3.5.1.2	Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.5.1.3	Analisis Tingkat Kesukaran	37
3.5.1.4	Daya Pembeda Soal.....	39
3.5.2	Kinerja Guru.....	40
3.5.3	Lembar Observasi Ranah Afektif.....	41
3.5.4	Lembar Observasi Ranah Psikomotorik.....	41
3.5.5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	42
3.5.6	Angket Tanggapan Siswa.....	42
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Analisis Data Tahap Awal.....	43
3.6.2	Analisis Data Tahap Akhir.....	44
3.6.2.2	Analisis Data Hasil Belajar Afektif.....	45
3.6.2.3	Analisis Data Aktivitas Siswa	46
3.6.2.4	Data Angket Tanggapan Siswa	46
3.7	Diagram Alur Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Gambaran Umum MAN Purwodadi	50
4.1.1	Lokasi Penelitian	50
4.1.2	Kondisi Sekolah	52
4.2	Hasil Penelitian	53
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	53
4.2.1.1	Persiapan Pembelajaran.....	55
4.2.1.2	Proses Pembelajaran.....	55
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	58
4.2.2.1	Persiapan Pembelajaran.....	59
4.2.1.2	Proses Pembelajaran.....	59
4.2.3	Perbandingan Hasil Belajar Kognitif	60

4.2.3.1	Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Deskriptif.....	61
4.2.3.2	Kemampuan Siswa Setelah Perlakuan	61
4.2.4	Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)	64
4.2.5	Perbandingan Hasil Observasi Ranah Afektif Antara Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.	66
4.2.6	Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik antara Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Konvensional.....	69
4.2.7	Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
4.2.8	Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
4.2.9	Ketertarikan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS)	76
4.3	Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....		87
3.1	Simpulan.....	87
3.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3. 1	Rincian siswa kelas XI IPS MAN Purwodadi.....	29
3. 2	Desain Penelitian.....	32
3. 3	Analisis Validitas Soal	36
3. 4	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	38
3. 5	Analisis Tingkat Kesukaran Soal	38
3. 6	Kriteria Daya Pembeda Soal	39
3. 7	Analisis Pembeda Soal	40
3. 8	Kriteria Belajar Afektif Siswa dan Psikomotorik Siswa.....	45
3. 9	Kriteria Aktivitas Siswa	46
3. 10	Kriteria Tanggapan Siswa	47
4. 1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah.....	52
4. 2	Rincian Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	54
4. 3	Rincian Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	59
4. 4	Hasil Uji Normalitas Data Tes Evaluasi	62
4. 5	Rata – Rata Hasil Pengamatan Kinerja Guru/ Peneliti Tiap Pertemuan.....	65
4. 6	Rata – Rata Ranah Afektif Siswa Kelas Eksperimen Tiap Pertemuan.....	66
4. 7	Rata – Rata Hasil Ranah Afektif Siswa Kelas Eksperimen tiap Pertemuan.....	67
4. 8	Rata – Rata Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa Kelas Kontrol Tiap Pertemuan (Observer Satu)	68
4. 9	Rata – Rata Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa Kelas Kontrol Tiap Pertemuan (Observer Dua)	68
4. 10	Perbandingan Rata – Rata hasil Observasi Ranah Afektif Siswa Selama Pembelajaran Tiap Pertemuan.....	69
4. 11	Rata – Rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen Tiap Pertemuan (Observer Satu)	70
4. 12	Rata – Rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen Tiap Pertemuan (Observer Dua)	70

Tabel	Halaman
4. 13 Rata – Rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol Tiap Pertemuan (Observer Satu)	71
4. 14 Rata – Rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol Tiap Pertemuan (Observer Dua).....	71
4. 15 Perbandingan Rata – Rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Selama Pembelajaran Tiap Pertemuan.....	72
4. 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	73
4. 17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol.....	74
4. 18 Hasil Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen.....	75
4. 19 Hasil Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol	75
4. 20 Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran dengan Menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	76
4. 21 Persentase Ketertarikan Siswa Terhadap Model Pembelajaran dengan menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS)	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Dale's Cone of Experince (Trianto, 2009:126).....	16
2. 2 Alur Kerangka Berfikir	28
3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	49
4. 1 Peta Lokasi MAN Purwodadi	51
4. 2 Suasana di Kelas Eksperimen	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Daftar Anggota Siswa Kelas Uji Coba	92
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	93
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	94
Lampiran 4	Silabus	95
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar Kelas Eksperimen	97
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	104
Lampiran 7	Lembar Soal Evaluasi Uji Coba	110
Lampiran 8	Lembar Pre – Test Dan Pos - Tes	117
Lampiran 9	Lembar Pre – Test Dan Pos - Tes	117
Lampiran10	Analisis, Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal	120
Lampiran 11	Perhitungan Validitas Soal	124
Lampiran 12	Perhitungan Reliabilitas Instrumen	126
Lampiran 13	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	127
Lampiran 14	Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	129
Lampiran 15	Uji Normalitas	131
Lampiran 16	Uji Homogenitas.....	137
Lampiran 17	Uji Perbedaan Dua Rata - Rata.....	139
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	140
Lampiran 19	Perbandingan Nilai Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	142
Lampiran 20	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	143
Lampiran 21	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol.....	146
Lampiran 22	Data Angket Tanggapan Siswa	149
Lampiran 23	Rekapitulasi Data Hasil Observasi Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	151
Lampiran24	Rekapitulasi Data Hasil Observasi Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	152
Lampiran 25	Dokumentasi Peneliti.....	153
Lampiran 26	Surat Penelitian	154

Lampiran	Halaman
Lampiran 27 Nilai Chi Kuadrat.....	155
Lampiran 28 Nilai – Nilai Distribusi F.....	156
Lampiran 29 Nilai – Nilai Distribusi t.....	160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan serta perkembangan pribadi anak. Keterampilan atau kompetensi ini diharapkan mampu dicapai dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah. Menurut Mursell, mengajar digambarkan sebagai “mengorganisasikan belajar”, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa. berarti yang dimaksud adalah keseimbangan dengan keadaan siswa, sehingga tugas pelajar adalah memahami hubungan pengetahuan itu sebagai satu kesatuan (Slameto, 2003:33). Jadi dalam mengajar perlu adanya koordinasi diantara guru dan siswa sehingga muncul situasi yang diharapkan siswa akan belajar dengan efektif.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang berhasil, di mana siswa dapat memahami apa yang telah diterimanya dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang demikian memerlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan peningkatan prestasi belajar. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil belajar dan keaktifan siswa dapat

meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran di sekolah, mata pelajaran geografi perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai pembelajaran siswa aktif. Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar geografi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah (Marianti *et al* 2005). Jelajah Alam Sekitar (JAS) menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, selain dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik.

Pembelajaran luar ruang/kelas merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan pemanfaatan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah, sehingga memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri. Terkait proses belajar mengajar yang dilakukan di luar ruang kelas, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya yang ada di luar ruang kelas dengan menghadapkan siswa pada keadaan lingkungan untuk dipelajari dan diamati (Made Wena, 2009).

Salah satu satuan pendidikan yang potensial untuk menerapkan pembelajaran ini adalah MAN Purwodadi. Sekolah ini dipilih karena dari hasil wawancara dengan guru geografi di sekolah tersebut, terungkap bahwa kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. dalam pembelajaran biasanya guru menggunakan pembelajaran *konvensional* dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dilakukan di

dalam kelas. Selain itu guru juga menggunakan media dalam pembelajarannya seperti menggunakan *Power point*, video pembelajaran dan lain- lain. Terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas belajar atau nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78. Dari 143 jumlah populasi siswa, terdapat 100 orang siswa yang masih memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah sebesar 70% siswa yang tidak mampu memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan siswa yang mampu memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 30%. Dan dapat dilihat aktivitas siswa rendah yaitu $< 50 \%$, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru, saat guru mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, masih sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup adalah pembelajaran *konvensional* dengan metode ceramah, hal ini menjadikan siswa tidak tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Maka dari itu dengan pembelajaran di luar kelas diharapkan mempunyai kelebihan antara lain siswa belajar dalam kondisi menyenangkan, strategi ini didasarkan pada *learning by doing*, siswa akan berinteraksi langsung dengan keadaan alam nyata, siswa dapat mengamati langsung fenomena alam di sekitar sekolahnya, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat lebih aktif saat guru menjelaskan.

Menurut Mulyani (Eds, 2008:15) pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) mengajak peserta didik mengenal objek, gejala dan permasalahan,

menelaah dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Proses pembelajaran luar ruang ini menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Penelitian dilakukan di MAN Purwodadi karena di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tersebut belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan pembelajaran *konvensional* dengan judul Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPSMAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016

1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa cepat merasa bosan dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan pemanfaatan media dan model oleh guru, berpengaruh terhadap keaktifan dan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa, dari sini peneliti ingin meneliti mengenai:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil

belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi
Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam dunia pendidikan, sebagai tambahan referensi dibidang pendidikan, khususnya model pembelajaran dalam hasil belajar disekolah.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran guna menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar dan peningkatan kualitas sekolah.

1.5 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran . Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1.5.1 Komparasi

Komparasi dalam berasal dari bahasa inggris yaitu *comparation*, yang artinya perbandingan (Depdikbud, 1995: 516). Sedangkan menurut ST Muhd Zain, Studi komparasi adalah belajar sesuatu dengna jalan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain (ST Muhd Zain dalam Arikunto 1997:211)

1.5.2 Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Jelajah alam sekitar (JAS) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya sebagai objek belajar geografi yang fenomenanya dengan kerja ilmiah. Pendekatan JAS mencakup hal-hal yang inovatif dalam penerapannya yaitu *konstruktivisme*, penerapan proses sains, inquiri, proses eksplorasi lingkungan alam sekitar (Marianti, 2006 :6). Jelajah alam sekitar dalam hal ini adalah pembelajaran JAS geografi yang merupakan pendekatan pembelajaran geografi yang memanfaatkan objek langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan pemaparan hasil dengan mengamati objek geografi di luar lingkungan sekolah. Pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran siswa kelas XI IPS.

1.5.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam hal ini mengacu pada tiga ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini meliputi ranah kognitif yang diperoleh dari tes akhir dan nilai mengerjakan LKS, ranah afektif dan psikomotorik dengan observasi oleh observer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERIKIR

2.1 Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan penafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni “mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Tafsiran lain menyebutkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Kedua tafsiran diatas mengenai belajar mempunyai prinsip yang sama yaitu perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

William burton (Hamalik, 2001:31-32), menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- b. Proses itu bermacam – macam ragam pengalaman dan mata pelajarannya terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong dan motivasi secara *continueu*.

- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan – perbedaan individual dikalangan murid.
- g. Prose belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- h. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- i. Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi didiskusikan secara terpisah.
- j. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan dan merangsang dan membimbing tanpa paksaan.
- k. Hasil belajar adalah pola perubahan,nilai – nilai pengertian,sikap,apresiasi abilitas dan keterampilan.
- l. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberikan kepuasan pada kebutuhan,berguna serta bermakna baginya.
- m. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan dan serangkaian pengalaman.
- n. Hasil belajar lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian yang berbeda-beda.
- o. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.

2.2 Sumber belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning source*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Dengan demikian maka sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Djawadi, 2013 :19-20).

Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar . misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli – ahli lainnya.

- d. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa dan fakta sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Untuk mengaktifkan emosional murid untuk mengikuti proses pembelajaran dibutuhkan adanya media/alat bantu sesuai dengan pesan yang dibahas dalam proses pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad (2014 :3) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2.3 Jenis Sumber Belajar

AECT (*association of education communication technology*) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6

(enam) jenis yaitu :

1. Pesan

Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. termasuk disini bahan pelajaran yang dituangkan dalam buku/wacana.

2. Orang (people)

Orang atau narasumber yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.

3. Bahan (materials)

Perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat /perangkat keras maupun dirinya sendiri (transparasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan lain sebagainya).

2.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas hal ini sesuai dengan pendapat Arends, 1997:7 dalam buku (Trianto, 2013:51). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap- tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Kardi, S dan Nur, 2000: 8) hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.(Trianto, 2013:52).

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. (Wina Sanjaya, 2008:127). Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). salah satunya *Problem Based Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran. (Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2010 : 71).

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran selain adanya pendekatan pembelajaran juga diperlukan strategi, mengutip pemikiran J.R David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi terkandung makna perencanaan artinya strategi pada dasarnya masih

konseptual tentang keputusan – keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam strategi harus mengandung penjelasan tentang metode/ prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan kata lain strategi lebih luas dari metode dan teknik (Hamsah Uno, 2011).

Strategi dalam poses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* yaitu strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan – permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan – permasalahan. Menurut Sovie dan Hugnes (1994) dalam (Wena, 2009: 91) menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Selain strategi pembelajaran terdapat metode yang akan digunakan, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata metode yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman, brainstorming, debat, symposium. Selain pendekatan, strategi dan metode terdapat juga istilah lain yang kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik

Maka dalam hal ini strategi yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan strategi belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) salah satunya model pembelajaran berdasarkan masalah adalah menggunakan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar karena Jelajah Alam Sekitar mengajak peserta didik mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaah dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya.

2.5 Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar

Pembelajaran luar ruang pada penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar). Penerapan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) mengajak peserta didik mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaah dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Konseptualisasi dan pemahaman diperoleh peserta didik tidak secara langsung dari guru atau buku, akan tetapi melalui kegiatan ilmiah, seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis, merumuskan simpulan berdasarkan data dan membuat laporan secara komprehensif. Secara langsung peserta didik melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam yang terjadi. Fenomena tersebut dapat ditemui di lingkungan sekeliling peserta didik atau

fenomena tersebut dapat ditemui di pembelajaran di kelas. Visualisasi terhadap fenomena alam akan sangat membantu peserta didik untuk mengamati sekaligus memahami gejala atau konsep yang terjadi (Marianti et al 2008).

Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai karakteristik memanfaatkan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah (Marianti & Kartijono, 2005). Pendekatan ini tidak menekankan siswa untuk langsung belajar di alam, tetapi juga mengkonstruksi apa yang ada di alam kemudian dijadikan bahan untuk pembelajaran di kelas. Pendekatan JAS mengajak siswa mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menentukan kesimpulan atas konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Konseptualisasi dan pemahaman diperoleh siswa tidak langsung dari guru atau buku, tetapi melalui kegiatan ilmiah.

Menurut kerucut pengalaman Dale, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik jika siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing yang verbal. Semakin ke atas ke puncak kerucut

Dale maka semakin abstrak penyampaian pesan.



Gambar 2. 1 Dale's Cone of Experince (Trianto, 2009:126)

Berdasarkan kerucut pengalaman Dale, maka dengan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) , siswa diarahkan untuk belajar aktif sampai pada tahap pengalaman nyata yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan peserta didik mudah mengingat (*retention rate of knowledge*) materi pembelajaran. Pemberian pengalaman secara langsung menjadikan siswa aktif. Sumber belajar ini dapat memberikan pengalaman yang lebih konkrit dan lebih nyata, sehingga akan memberikan memori atau daya ingat yang lebih kuat pada siswa yaitu sebesar 90%. Pembelajaran aktif yang diharapkan pada pembelajaran JAS dalam penelitian ini adalah:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajaran, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang berkaitan dengan materi atmosfer dengan penugasan proyek penelitian sederhana berdasarkan hasil eksplorasi lingkungan sekitar.
- b. Melalui pembelajaran JAS , interaksi antar peserta didik akan mendukung terciptanya tingkat kerja sama yang baik untuk menumpuk *social skill* yang dapat digunakan dalam penelitian sikap.
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran mengeksplorasi aktif alam sekitar untuk menemukan konsep pengetahuan berkaitan dengan materi lingkungan hidup.

Menurut Marianti (2006) yang menjadi penciri dalam kegiatan pembelajaran berpendekatan JAS adalah selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media. Ciri

kedua adalah selalu ada kegiatan berupa peramalan (prediksi), pengamatan dan penjelasan. Ciri ketiga adalah ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual. Ciri keempat kegiatan pembelajaran dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut.

Pendekatan JAS terdiri atas beberapa komponen yang dapat dilaksanakan secara terpadu. Adapun komponen – komponen JAS adalah sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, seseorang akan berinteraksi dengan fakta yang ada di lingkungan sehingga menemukan pengalaman dan sesuatu yang menimbulkan pertanyaan atau masalah. Dengan adanya masalah manusia akan melakukan kegiatan berfikir untuk mencari pemecahan masalah.

b. Konstruktivisme

Pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus, terus berubah dan berkembang.

c. Proses sains

Proses sains dimulai ketika seseorang mengamati sesuatu. Sesuatu diamati karena menarik perhatian, mungkin memunculkan pertanyaan atau permasalahan. Permasalahan ini perlu dipecahkan melalui suatu proses yang disebut metode ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu.

d. *Learning community*

konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika terjadi proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, Dua kelompok atau lebih yang terlibat komunikasi pembelajaran saling belajar.

e. *Bioedutainment*

Bioedutainment dimana dalam pendekatannya melibatkan unsur utama ilmu dan penemuan ilmu, keterampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik, kompetisi, tantangan dan sportivitas dapat menjadi salah satu solusi dalam meyakini perkembangan ilmu saat ini dan masa yang akan datang.

f. *Asesmen autentik*

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Jadi pembelajaran JAS dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, sehingga siswa belajar lebih semangat untuk belajar. Pembelajaran dilaksanakan terintegrasi, menggunakan berbagai sumber belajar sehingga pengetahuan siswa menyeluruh, tidak terpisah-pisah dalam tiap bidang studi. Pembelajaran JAS menekankan pada siswa aktif dan dipandu oleh guru yang kreatif (Mulyani 2008). Langkah – langkah dalam model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar antara lain :

- a. Siswa mendengarkan instruksi guru dan mulai membentuk kelompok kemudian keluar kelas dan mengkondisikan diri memulai pembelajaran
- b. Setelah siswa keluar kelas, dan mulai mengikuti instruksi dalam proses pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, disini guru membuat aturan yakni :
 - 1). Siswa tidak boleh keluar dari area sekolah tanpa ijin dari guru
 - 2). Siswa memulai pembelajaran Jelajah Alam Sekitar setelah guru meniup peluit
 - 3). Setiap pos diberi waktu 5 menit, kemudian berganti kepos lain
 - 4). Tidak boleh bertanya kekelompok lain hanya boleh bertanya kepada guru atau peneliti
- c. Siswa memulai Jelajah Alam Sekitar dengan menuju ke pos yang sudah disediakan dan mulai melakukan pengamatan, mengidentifikasi dan memberikan penjelasan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.
- d. Setelah selesai melakukan pengamatan kemudian lembar pengamatan diserahkan ke guru, bagi kelompok tercepat dan jawabannya tepat serta kompak akan diberi hadiah
- e. Setelah melakukan pengamatan kemudian siswa diminta untuk mengomunikasikan hasil yang didapat dengan kelompok lain
- f. Setelah pembelajaran selesai siswa diminta untuk mengisi lembar tanggapan siswa dalam pembelajaran tersebut dan mengisi lembar Postes yang telah disediakan.

2.6 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan bentuk pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher approach*). Dikatakan demikian sebab dalam pembelajaran ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik, fokus utama dalam model pembelajaran konvensional adalah kemampuan akademik (Sanjaya, 2007:179)

Penelitian ini menggunakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dan model pembelajaran konvensional dalam hal ini terdapat perbedaan, salah satu perbedaan yang menonjol adalah di dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan konvensional siswa adalah penerima informasi secara pasif. pembelajaran Jelajah Alam Sekitar berbasis pada siswa (*student centered*) sedangkan pembelajaran konvensional berbasis pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar termasuk pembelajaran kontekstual berbasis siswa karena mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata atau disimulasikan dengan kehidupan nyata, sedangkan pembelajaran konvensional sangat abstrak dan teoritis.

Untuk melihat perbedaan lainnya secara detail, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional

No	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran konvensional
1.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2.	Siswa belajar dari teman melalui kelompok, saling mengoreksi	siswa belajar secara individu
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Siswa belajar sangat abstrak dan teoritis
4.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan structural: rumus diterangkan sampai paham kemudian latihan
5.	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis terlibat dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa pemahaman masing – masing	Siswa secara pasif menerima rumusan atau pemahan (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran
6.	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses, bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes dll	Hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes

2.7 Konsep Geografi

Geografi adalah ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil- hasil yang diperoleh dari bumi yang terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek manusia (Mustofa, 2007:200)

Definisi geografi menurut para ahli dalam Suharyono (2006 :3). Pertama kali dikemukakan oleh Ferdinand Von Richthoten (1883) yaitu geografi sebagai

pengetahuan yang melukiskan gejala dan sifat – sifat permukaan bumi dan penduduknya. Menurut pakar – pakar geografi mendefinisikan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. studi geografi berkaitan dengan permukaan bumi (Geosfer), alam lingkungan (Atmosfer, Litosfer, Hidrosfer, Biosfer), manusia dengan kehidupannya (Antroposfer), penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan, serta analisis hubungan keruangan gejala – gejala geografi dipermukaan bumi (Nursid Sumaatmadja, 2001:11).

Pokok-pokok yang dipelajari geografi dibatasi pada lima hal yang menyangkut keadaan lingkungan alam (kegiatan perekonomian, keadaan permukiman dan organisasi masyarakat). Beberapa fenomena yang dapat diamati tersebut, Geografi memiliki aspek- aspek yang mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup manusia serta untuk kemungkinan kehidupan yang lebih baik. Seperti halnya ilmu-ilmu, objek studi Geografi dibedakan menjadi objek material dan objek formal. Objek material geografi adalah geosfera, yang didalamnya terdiri atas lithosfera, atmosfera, hidrosfera, biosfera dan antroposfera. Sedangkan objek formal geografi adalah keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Objek formal diartikan sebagai cara pandang atau telaah terhadap fenomena permukaan bumi, baik fenomena fisik maupun fenomena nonfisik (Suharyono, 2006:6).

Pada penelitian ini, hakekat geografi sebagai ekologi manusia yang mana disini telah diadaptasi manusia terhadap manusia dan habitatnya dan biomenya. Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan lingkungan.

2.8 Pembelajaran Geografi

Ilmu sosial adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dengan usahanya untuk hidup baik dilingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Masing-masing pelajaran akan membentuk pribadi siswa dan dapat membentuk landasan yang berarti untuk siswa selanjutnya. Geografi merupakan salah satu pelajaran yang wajib diterapkan di SMA/MA. Geografi mengkaji tentang fenomena-fenomena geosfer yang terjadi di bumi dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan.

2.9 Kajian Penelitian – Penelitian yang Relevan

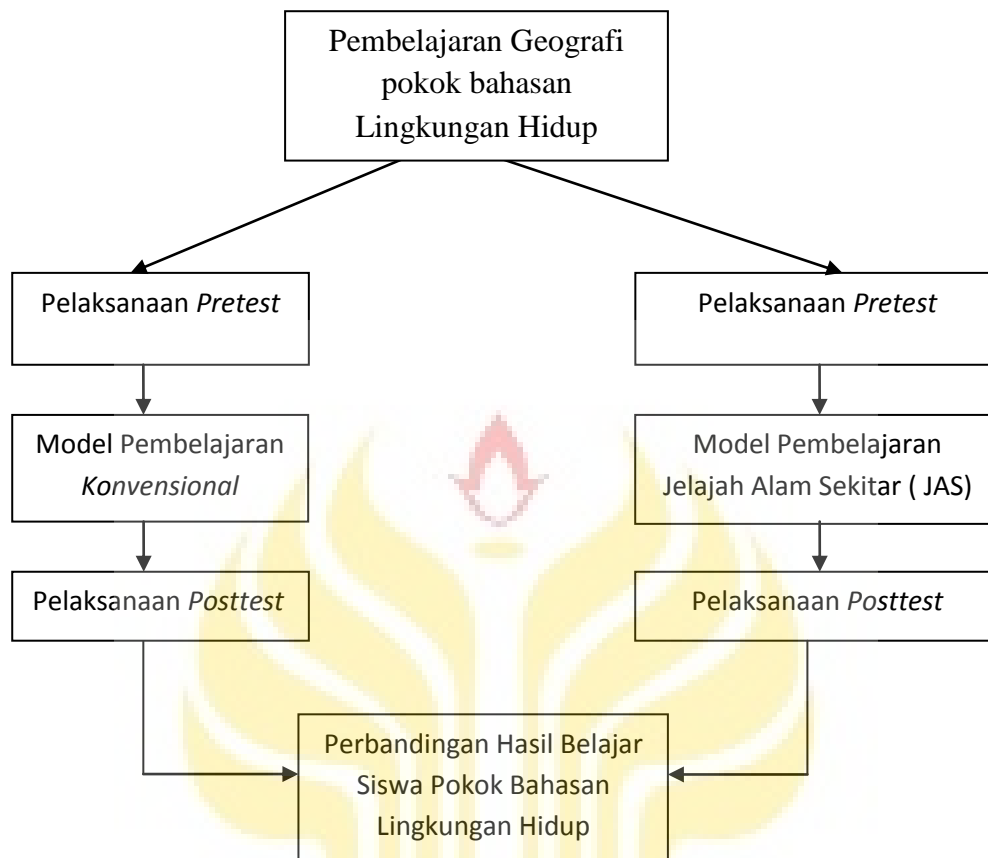
Nama	Judul	Metode	Hasil
Pradopo kusuma wardoyo	Komparasi penggunaan model pembelajaran <i>joyful learning</i> dengan model pembelajaran konvensional terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi hidrosfer kelas X semester II di SMA Negeri 1 Kedungwuni	Eksperimen dengan design penelitian <i>pre-test dan pos-test control group design</i>	Hasil penelitian diperoleh hasil rata – rata nilai pretes sebesar 60,75 dan hasil rata – rata posttes 76,75 hasil belajar yang dicapai siswa dengan model pembelajaran konvensional, diperoleh hasil rata – rata nilai pretes sebesar 60,00 dan hasil rata – rata posttes sebesar 72,75. Uji statistika menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai belajar siswa kelas eksperimen. Hasil belajar siswa model pembelajaran <i>joyful learning</i> lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

	Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010		
Putik anisa arisandi	Studi komparasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Semarang pada materi pokok dinamika penduduk	Menggunakan pendekatan eksperimen dengan <i>true eksperimental design</i>	Menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> termasuk dalam kriteria baik, berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 3,60. t_{tabel} 1,99 dengan taraf signifikan 5% dengan dk 7. jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TSTS) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi dinamika penduduk.
Dhany suryanto	Studi komparasi hasil belajar geografi kompetensi dasar bentuk	Menggunakan penelitian eksperimen <i>posttest only control design</i>	Berdasarkan uji t pihak kanan pada evaluasi 1, evaluasi 2 dan pos tes diperoleh t_{hitung} sebesar 1,81, 1,99 dan 1,96 dan lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa dengan model kooperatif tipe questioning

	<p>muka bumi antara model kooperatif tipe <i>Questioning student have</i> dengan tipe <i>learning cell</i> pada siswa kelas VII MTS NU Ungaran</p>		<p>student have lebih baik dari pada model kooperatif tipe cell.</p>
<p>Intan novita sari</p>	<p>Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Dan Student Team Achievement Division (Stad) Kelas X Sma Negeri 1 Batang Kabupaten Batang</p>	<p>Eksperimen dengan design penelitian <i>pre-test dan pos-tets control group design</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi berbeda. Hal ini terlihat dari nilai pretest untuk kelas eksperimen rata-rata nilai pretest adalah 68,69, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest adalah 68,34. Nilai posttest pada kelas kontrol rata-rata nilainya mencapai 66,34 sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilainya mencapai 73,75. Berdasarkan uji t untuk data posttest diperoleh $t = 3,136 > t_{table} = 1,67$ sehingga hipotesis diterima.</p>

2.10 Kerangka Berfikir

Pembelajaran geografi seorang guru harus mampu atau menyusun strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Guna menunjang tujuan pembelajaran yang baik guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang tidak instan dalam menyampaikan suatu konsep baru kepada siswa namun turut melibatkan siswa dalam proses. Salah satu model pembelajaran yang menunjang tujuan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) suatu model pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Kelebihan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini diantaranya dapat mendorong motivasi belajar pada anak dengan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret menggunakan bahan alam yang sudah ada di sekitar, dapat menumbuhkan kemampuan bereksplorasi serta memberikan kesenangan pada anak ketika belajar tanpa ada rasa bosan dan jenuh karena ketidaktarikan terhadap pembelajaran yang diajarkan. Jelajah Alam Sekitar ini juga bisa menumbuhkan penguatan konsep yang akan diberikan kepada anak. Untuk meningkatkan model pembelajaran yang efektif harus ada tahap persiapan pembelajaran berupa RPP, silabus dan media . Melaksanakan pembelajaran dengan langkah- langkah Jelajah Alam Sekitar (JAS), mengevaluasi hasil akhir dengan tes. Serta untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran tersebut dengan melihat hasil belajar kognitifnya.



Gambar 2. 2 Alur Kerangka berfikir

2.11 Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi

BAB V

PENUTUP

3.1 Simpulan

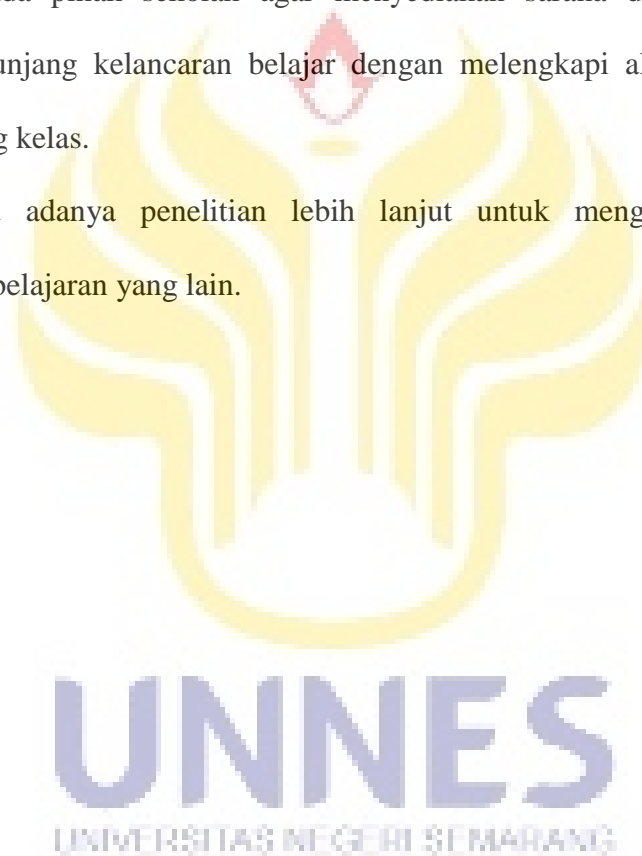
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS) diketahui besarnya 76% termasuk dalam kriteria “baik”, kemudian pada pembelajaran konvensional 62% termasuk dalam kriteria “cukup baik”. maka model pembelajaran menggunakan Jelajah Alam Sekitar lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.
2. Ada perbedaan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan pembelajaran *konvensional* pada kompetensi dasar mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan terbukti di uji t yang menghasilkan t_{hit} sebesar 7,65 dan t_{tabel} 2,042. Pada $\alpha = 5\%$ dan dk 30 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran Jelajah Alam Sekitar lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan hidup kelas XI IPS MAN Purwodadi “diterima”.

3.2 Saran

Saran yang peneliti dapat sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada guru mata pelajaran Geografi hendaknya dapat mengembangkan Model – model pembelajaran lainnya sesuai dengan kompetensi.
2. Kepada pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran belajar dengan melengkapi alat – alat di setiap ruang kelas.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Christijanti W. dan A. Marianti. 2008. *Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Fisiologi Hewan dengan Pendekatan jelajah Alam Sekitar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Lemlit Unnes. Vol 24 No 1 hal 72-78.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djawadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Fitriana, ratna ayu. 2011. *Penerapan OLP (Outdoor Learning Process) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA NI Tuntang pada materi Keanekaragaman Hayati*. Skripsi: UNNES.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, N dan Cucu. 2010. *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung :PT Refika Aditama.
- <http://sobatdalit2425.blogspot.co.id/2013/04/outdoor-learning.html>, diunduh pada 24/02/2016 pukul 20.00 WIB
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Marianti A. 2006. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) suatu Pendekatan dalam Pembelajaran Biologi. Bunga Rampai Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Upaya membelajarkan Biologi Sebagaimana Seharusnya Belajar Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Marianti A & NE Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES dalam Rangka Pelaksanaan PHK A2. Semarang: Biologi FMIPA UNNES.

- Mulyani S, A Marianti, NE Kartijono, T Widiанти, S Saptono, KK Pukan dan S Harnina. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang: Biologi FMIPA UNNES.
- Mustofa. 2007. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Nursid Sumaatmaja. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'I A dan Catharina . 2012. *Psikologi Pendidikan* . Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.
- Sadiman, Arief S (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Trianto, 2013. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara